

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pendidikan memiliki tujuan agar membantu manusia untuk menemukan hakikat kemanusiaannya. Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik dalam artian sesungguhnya ialah suatu proses memanusiaikan manusia (humanisasi), yaitu membawa peserta didik pada kematangan dan kedewasaan rohani serta jasmani sehingga peserta didik menjadi manusia yang sempurna atau manusia yang seutuhnya, mulai dari aspek kecerdasan, emosional, sikap, spiritual dan lain sebagainya.¹ Makna dalam pendidikan sepadan dengan yang telah dicantumkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa:²

“Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana agar mewujudkan kondisi belajar serta proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya supaya memiliki penguatan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Dalam suatu kegiatan proses pembelajaran, yang menjadi sumber inspirasi serta motivasi bagi siswa agar mencapai proses pembelajaran dan hasil belajar yang efektif dan efisien ialah seorang pendidik. Pembelajaran ialah upaya agar menciptakan suasana serta pelayanan

¹ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), h. 7-8.

² Undang-Undang SISDIKNAS Edisi Terbaru, (Bandung: Fokusindo Mandiri, Cet ke-II, 2012), h. 2.

kepada potensi, kemampuan, minat, kebutuhan, dan bakat siswa sehingga terjadi interaksi yang optimal antar guru dan siswa.³

Belajar ialah suatu kegiatan berbentuk proses serta unsur yang sangat fundamental pada penyelenggaraan tiap jenis dan suatu jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau gagalnya suatu pencapaian hasil belajar siswa sangat bergantung pada suatu proses yang dilalui siswa, baik pada saat siswa berada di sekolah maupun saat siswa berada di lingkungan rumah. Belajar merupakan sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan jiwa raga agar memperoleh perubahan tingkah laku (*change in behavior*) pada siswa pada interaksi dengan lingkungannya. Dengan hal tersebut, perubahan dapat terjadi dalam ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik.⁴

Oleh karena itu, suatu pemahaman yang berkenaan dengan arti belajar dengan segala bentuk, aspek, serta manifestasinya mutlak dibutuhkan oleh seorang pendidik terkhusus seorang guru. Kurangnya pemahaman serta ketidaklengkapan persepsi guru dalam proses belajar serta suatu hal lainnya yang berkenaan dengannya akan mengakibatkan kurangnya mutu hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa.⁵

Dalam keseluruhan di proses pembelajaran pendidikan sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Hal tersebut menunjukkan bahwa berhasil atau tidak berhasilnya suatu pencapaian

³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 2.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 13.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 87.

tujuan pendidikan lebih banyak bergantung pada bagaimana suatu proses pembelajaran yang dialami oleh siswa itu sendiri. Proses pembelajaran ialah suatu tahapan dalam perubahan perilaku kognitif, afektif serta psikomotorik yang terjadi pada diri siswa.⁶

Minat belajar ialah suatu ketertarikan akan sesuatu hal yang bersumber dari hati. Dalam proses tahap perubahan segala tingkah laku seseorang yang relatif menetap sebagai suatu hasil pengalaman dan juga interaksi dengan lingkungan tanpa sebuah paksaan dari pihak manapun. Hal ini menunjukkan bahwa minat yang ada pada seseorang ialah hasil dari proses pemikiran, emosi serta pembelajaran sehingga bisa menimbulkan suatu keinginan untuk mendalami objek atau suatu keinginan tertentu. Menurut Djamarah “minat belajar ialah rasa senang, pernyataan menyukai, serta adanya rasa ketertarikan dan rasa sadar untuk belajar tanpa disuruh.”⁷

Proses yang terjadi dalam pembelajaran diharapkan agar bisa merubah tiga aspek yang meliputi suatu kegiatan yang dilakukan dengan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi. Proses pembelajaran yang selama ini terjadi terkesan membosankan membuat siswa menjadi malas serta sulit mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dapat dilihat pada siswa saat ini yang banyak menganggap bahwa kegiatan yang lebih mengasikkan yaitu kegiatan diluar jam pelajaran. Hal tersebut diakibatkan karena siswa selama ini selalu

⁶ Emda Amna, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 173.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...* h. 132.

terbebani oleh tugas-tugas yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung dikelas. Maka dari itu, saat ini dunia pendidikan membutuhkan sebuah inovasi pembelajaran agar siswa menjadi lebih semangat, serta memiliki motivasi untuk belajar, dan antusias dalam menyambut pelajaran yang ada di sekolah.⁸

Beberapa ahli menyebutkan mengenai pembelajaran tematik, diantaranya T. Raka Joni berpendapat dalam Trianto bahwa, pembelajaran tematik sebagai suatu sistem dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali, serta menemukan konsep dan prinsip keilmuan dengan cara holistic, bermakna serta otentik. Pembelajaran tematik ini dapat terjadi jika peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi tema dapat menjadi pengendali dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan siswa berpartisipasi dalam eksplorasi tema, maka sekaligus siswa akan belajar mengenai proses serta isi beberapa mata pelajaran dengan serempak.⁹

Motivasi dan antusias belajar siswa dapat berkaitan dengan minat belajar siswa. Minat ialah rasa ingin lebih tahu, rasa suka, dan adanya rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu kegiatan tanpa ada paksaan ataupun perintah dari orang lain. Minat merupakan penerimaan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar dari diri sendiri. Semakin kuat hubungan tersebut, maka akan semakin besar pula minatnya. Minat berpengaruh besar terhadap kegiatan belajar. Seorang siswa yang minat

⁸ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 12.

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Surabaya: Kencana, 2009), h. 81.

dalam suatu mata pelajaran, maka akan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, hal tersebut terjadi karena adanya daya tarik bagi dirinya. Proses pembelajaran akan berjalan baik apabila disertai dengan minat, minat juga dapat dikatakan sebagai alat motivasi yang utama untuk membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam kurun waktu tertentu. Sebab itulah, guru harus membangkitkan minat belajar siswa sehingga pembelajaran yang diberikan mudah untuk dipahami bagi siswa dan faktor penyebab menurunnya minat belajar siswa dapat berkurang.¹⁰

Secara teoritis perilaku yang pasif ialah emosi dalam bentuk perilaku yang tidak menyatakan dengan perasaan, gagasan, dan kebutuhannya secara tepat dan mengabaikan hak-hak yang dimilikinya sendiri. Sikap pasif siswa sering ditunjukkan saat keberlangsungan proses pembelajaran, hal tersebut dapat terlihat dari perilaku siswa pada saat proses belajar mengajar. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti bersama guru wali kelas IV yaitu Ibu Irma Suryani, S.Pd di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, bahwa pada saat proses pembelajaran sebelumnya yang dilakukan secara online akibat dari pandemi, ada beberapa siswa pasif dalam pembelajaran. Contohnya seperti dalam mengerjakan tugas, karena pembelajaran dilakukan secara online kebanyakan siswa meminta bantuan kepada orang tua untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan alasan capek. Kemudian contoh berikutnya yaitu dalam proses pembelajaran online, Sebagian besar

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011* ... h. 166-167.

siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan, dan tidak ada yang bertanya meskipun sebenarnya siswa tersebut belum betul-betul memahami materi yang diajarkan. Namun hal tersebut, saat dilakukannya pembelajaran offline telah mengalami peningkatan sedikit demi sedikit dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang dilakukan secara online. Tetapi peningkatan tersebut bukan berarti keseluruhan siswa telah mengalami perubahan yang meningkat pada saat pembelajaran offline berlangsung. Menurut Ibu Irma Suryani, M.Pd ada beberapa hal yang masih mencerminkan kurangnya minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran offline berlangsung, seperti: 1) Apabila guru memberikan tugas dikelas kepada siswa, ada siswa yang tidak mengerjakan jika tidak diperhatikan dan diingatkan terus-menerus. 2) Masih adanya beberapa siswa yang pasif dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti hanya diam dan tidak pernah mau bertanya walaupun sebenarnya siswa tersebut belum memahami apa yang disampaikan oleh guru.¹¹

Dari uraian diatas maka penelitian tertarik untuk meneliti minat siswa dalam proses pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan bisa diidentifikasi permasalahan seperti berikut:

¹¹ Wawancara dengan Irma Suryani, tanggal 01 Agustus 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

1. Beberapa siswa masih kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran tematik.
2. Belum optimalnya keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah yang ada, maka perlu di batasi rumusan masalah di atas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: minat belajar, yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bentuk minat belajar siswa. Bentuk minat belajar siswa yaitu bentuk minat belajar personal, bentuk minat belajar situasional, dan bentuk minat belajar psikologikal pada pembelajaran tematik yang sedang berlangsung diruang kelas IV.A Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan berikut:

1. Bagaimana bentuk minat belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
2. Faktor apa yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

2. Untuk mengetahui Faktor apa yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya, guru dan kepala sekolah pada umumnya mengenai faktor penyebab menurunnya minat belajar siswa.

1. Manfaat Teoritis

Untuk menggali teori-teori yang ada sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang faktor penyebab menurunnya minat belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Memudahkan guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik, karena guru sebagai mediator dan fasilitator di kelas bagi peserta didik.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus pengalaman guru untuk mengelola pembelajaran yang beragam, kemudian dapat mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

G. Tinjauan Pustaka

Adapun tinjauan Pustaka atau penelitian relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Cep Bambang Firdaus, jurnal yang berjudul Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Di MTs Ulul Albab Kota Bogor tahun 2019.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu, sama-sama meneliti faktor dari penyebab menurunnya minat belajar siswa. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada peneliti sebelumnya ini dan peneliti sekarang yaitu penelitian sebelumnya ini fokusnya pada siswa MTs pada pembelajaran matematika, sedangkan penelitian yang sekarang ini berfokus pada siswa Madrasah Ibtidaiyah dan pada pembelajaran tematik.

2. Rizki Rahayu Dalimunthe, Risma Delima Harahap, Dahrul Aman Harahap jurnal yang berjudul Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 di Labuhan Batu tahun 2021.

Persamaan dari penelitian sebelumnya ini dengan penelitian sekarang yaitu, sama-sama menganalisis minat belajar siswa. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya ini yaitu peneliti sebelumnya ini fokus penelitian pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian sekarang ini fokus penelitian pada pembelajaran tematik.

3. Olenggius Jiran Dores, Fatkhan Amirul Huda, Rusita Riana, jurnal yang berjudul Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019 di Sintang tahun 2019.

Persamaan dari penelitian sebelumnya ini dengan penelitian sekarang yaitu, sama-sama menganalisis minat belajar siswa. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya ini yaitu peneliti sebelumnya ini fokus penelitian pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian sekarang ini fokus penelitian pada pembelajaran tematik.

4. Novika Auliyana Sari, Sa'dun Akbar, Yuniastuti, jurnal yang berjudul Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Kota Malang tahun 2018.

Persamaan dari penelitian sebelumnya ini dengan penelitian sekarang yaitu, sama-sama terfokus pada pembelajaran tematik. Namun perbedaannya ialah terdapat pada penelitian sekarang yaitu menganalisis minat belajar siswa, sedangkan pada penelitian sebelumnya ini menganalisis penerapan pembelajaran tematik di sekolah.

5. Zainul Amry dan Laelatul Badriah, jurnal yang berjudul Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kota Yogyakarta tahun 2018.

Persamaan dari penelitian sebelumnya ini dengan penelitian sekarang yaitu, sama-sama terfokus pada pembelajaran tematik. Namun perbedaannya ialah terdapat pada penelitian sekarang yaitu menganalisis minat belajar siswa, sedangkan pada penelitian sebelumnya ini upaya meningkatkan keaktifan peserta didik.